

Sinergi Mahasiswa KKM dan Warga dalam Program Penghijauan Lahan Milik Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Pageragung

Synergy between KKM Students and Residents in the Greening Program for Land Owned by Women Farmers Groups in Pageragung Village

Popi Dayurni^{1*}, Basrowi², Galuh Mulyawan³, Virnanda Arini Firman⁴,
Nepi Andriani⁵, Faqurah Nurliyana⁶

¹⁻⁶Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya,
Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: popi.dayurnipd@binabangsa.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 03, 2024;

Published: September 05, 2024;

Keywords: KKM Student Synergy,
Land Reforestation, Women
Farmers Group

Abstract: This community service program aims to increase awareness and involvement of residents in land reforestation efforts as part of environmental conservation efforts. This activity focuses on planting crops owned by the Women Farmers Group in Pageragung Village. Through participatory methods, KWT members together with students explore the land, select appropriate types of seeds, and plant and maintain plants. In addition to ecological benefits, the harvest of vegetables provides additional sources of income for the local community. This activity also succeeded in raising awareness of the importance of environmental conservation among the community. The findings of this program highlight the effectiveness of a community-based approach in implementing land reforestation and provide a basis for similar initiatives in the future.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam upaya penghijauan lahan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini difokuskan pada penanaman tanaman di milik Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Pageragung. Melalui metode partisipatif, anggota KWT bersama mahasiswa melakukan eksplorasi lahan, pemilihan jenis bibit yang sesuai, serta penanaman dan pemeliharaan tanaman. Selain manfaat ekologis, hasil panen dari tanaman sayuran memberikan tambahan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Aktivitas ini juga berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan masyarakat. Temuan dari program ini menyoroti efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam pelaksanaan penghijauan lahan dan memberikan dasar untuk inisiatif serupa di masa depan.

Kata Kunci: Sinergi Mahasiswa KKM, Penghijauan Lahan, Kelompok Wanita Tani

1. PENDAHULUAN

Kualitas lingkungan hidup yang baik merupakan prasyarat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan merupakan ruang yang dipergunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi demi keberlangsungan hidupnya. Lingkungan juga dicirikan dengan kesatuan dari komponen-komponen pembentuk suatu proses kehidupan seperti makhluk hidup, keadaan, kekuatan yang saling mempengaruhi (Siregar, 2020). Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman berperan besar dalam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan

perkembangan psikologis masyarakat (Sabtu et al., 2024). Namun, banyak wilayah, termasuk Kelurahan Pageragung, menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kondisi lingkungan mereka.

Kelurahan Pageragung, yang merupakan bagian dari komunitas yang sedang berkembang, mengalami berbagai masalah terkait pengelolaan lahan dan kualitas lingkungan. Di tengah pertumbuhan populasi dan urbanisasi, pengelolaan lingkungan sering kali terabaikan, menyebabkan penurunan kualitas udara, berkurangnya ruang terbuka hijau, dan meningkatnya masalah kesehatan masyarakat. Sarana melestarikan lingkungan agar lingkungan hijau, nyaman, dan sehat melalui kegiatan penghijauan lingkungan (Alry, 2023). Upaya meningkatkan kualitas lingkungan dengan penghijauan perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan di masa depan. Penghijauan merupakan usaha untuk menanam pohon dan tumbuhan di tempat yang dianggap bisa menjadi tumbuh kembang tumbuhan tersebut (Hery, 2020). Penghijauan/reboisasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu areal yang asri dengan berbagai manfaat lingkungan seperti menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi dan pengikisan tanah (Merta, 2022). Reboisasi atau penghijauan sebagai usaha menanggulangi kerusakan ekosistem tumbuhan menuju kelestarian lingkungan (Rusdiansyah & Baysha, 2021). Penghijauan bermanfaat untuk mengurangi polusi udara, lingkungan yang hijau juga mampu menyaring debu di udara dan menyerap polutan, sebagai paru-paru kota karena menghasilkan oksigen sehingga suasana lingkungan menjadi sejuk dan nyaman (Pratiwi, 2021). Penghijauan penting bagi kesehatan makhluk hidup dan memberikan pemandangan lingkungan menjadi lebih segar dan indah sehingga berdampak positif dalam meredakan stress dan juga sebagai tempat wisata (Purwanto, 2021). Lingkungan hidup yang nyaman, sehat, dan aman dambaikan setiap orang (Umasugi et al., 2021). Edukasi penghijauan kepada masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap permasalahan lingkungan (Bukan et al., 2023), dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup (Sukmawati et al., 2023).

Dalam rangka terus memupuk kesadaran lingkungan dan pentingnya penghijauan lahan pada masyarakat di Kelurahan Pageragung, oleh karena itu kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Kelompok 03 memberikan bantuan berupa bibit tanaman untuk di tanam pada lahan milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Pageragung. Kelompok tani merupakan organisasi yang dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, serta berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan

anggotanya. Kelompok tani juga memiliki kegiatan lainnya, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007). Sementara itu, kelompok wanita tani atau disingkat dengan KWT merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani dimana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian (Ma'rifah, 2018). Dalam pembinaannya, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan dalam skala rumah tangga, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Asmoro, 2020).

Sinergi antara mahasiswa KKM 03 UNIBA dan warga lokal menjadi elemen kunci dalam program ini. Mahasiswa KKM membawa perspektif dan solusi inovatif, sementara partisipasi aktif warga memastikan bahwa upaya yang dilakukan dapat diterima dan berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

2. METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan dan sosialisasi indikator penilaian kampung resik lan aman oleh perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, dan dihadiri oleh Mahasiswa KKM, Lurah, Ketua RT, serta perwakilan dari Kelompok Wanita Tani. kegiatan dilaksanakan pada Jum'at 16 Agustus 2024 Pukul 08.00 s.d 10.00 bertempat di Aula Kelurahan Pageragung. Kegiatan dilanjutkan dengan survei lapangan, meninjau lahan milik Kelompok Wanita Tani. Pada Sore harinya, pukul 15.30 dilanjutkan dengan kegiatan penggemburan tanah.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cultivator, cangkul, cangkul kecil, sarung tangan dan alat penyiram tanaman. Bahan yang digunakan adalah sekam, pupuk kandang, dan benih tanaman kangkung, sawi, dan pakcoy.

Kegiatan

1. Kegiatan penyerahan bantuan bibit tanaman dari Mahasiswa KKM 03 kepada pengurus KWT Green Permai
2. Kegiatan penghijauan lahan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pembersihan tanah dari gulma dan rumput liar, tahap kedua penggemburan tanah yang sudah dicampur sekam dan pupuk kandang. Penggemburan tanah dilakukan menggunakan mesin cultivator, dan setelahnya dibuat bedengan. Tahap terakhir adalah penanaman benih kangkung pada bedengan yang sudah disiapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Kampung Resik Lan Aman dilakukan langsung oleh perwakilan dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang di Aula Kelurahan Pageragung. Acara ini dihadiri juga oleh Camat Walantaka, Lurah Pageragung, Ketua RT, Mahasiswa, serta perwakilan dari Kelompok Wanita Tani. Hal-hal yang di bahas dalam sosialisasi ini adalah mengenai indikator penilaian kampung KRLA, pengolahan sampah, dan penghijauan lahan. Usai sosialisasi, dilanjutkan dengan meninjau langsung lokasi KRLA serta lahan milik KWT.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kampung Resik Lan Aman



Gambar 2. Peninjauan Lahan milik KWT Green Permai

Kegiatan pada hari berikutnya adalah penyerahan bantuan bibit tanaman dari Mahasiswa KKM 03 UNIBA kepada pengurus KWT Green Permai. Bibit tanaman tersebut meliputi pohon alpukat, bibit pohon cabai, bibit pohon serai, bibit pohon kencur. Bibit-bibit tersebut nantinya akan ditanam pada lahan KWT Green Permai.



Gambar 3. Penyerahan bantuan bibit tanaman

Proses selanjutnya adalah persiapan lahan untuk ditanami. Proses pertama adalah menggemburkan tanah dan mencampurkan tanah dengan sekam dan pupuk kandang. Proses penggemburan tanah dilakukan dengan bantuan mesin cultivator.



Gambar 4. Proses Pencampuran Tanah dengan Sekam dan Pupuk Kandang, dan Penggemburan Tanah

Setelah proses penggemburan tanah, proses selanjutnya adalah membuat bedengan yang berfungsi sebagai tempat untuk menanam benih dan bibit tanaman. Bedengan tersebut nantinya akan diberikan drainase kecil, sebagai tempat aliran air



Gambar 5. Proses Pembuatan Bedengan

Setelah pembuatan bedengan selesai, langkah selanjutnya adalah membuat lubang sebagai tempat untuk menanam bibit kangkung, sawi dan pakcoy. Tiap lubang berukuran panjang 15cm, dengan jarak antar lubang satu jengkal. Bibit tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kangkung, sawi, dan pakcoy. Pilihan ini didasarkan pada waktu panen yang relatif singkat untuk masing-masing jenis tanaman. Kangkung, misalnya, dapat dipanen dalam waktu 25 hingga 30 hari, sementara sawi memerlukan waktu antara 45 hingga 60 hari untuk panen (Khalief Firmansyah et al., 2023). Pakcoy, di sisi lain, dapat dipanen setelah 3 hingga 4 bulan (Masyrurroh & Rahmawati, 2022). Meskipun jenis bibit yang dipilih cukup beragam, diharapkan dalam kurun waktu hingga 4 bulan ke depan, anggota KWT akan dapat menikmati hasil panen secara bergiliran. Selain untuk konsumsi pribadi, sayuran hasil panen ini juga bisa dijual untuk meningkatkan pendapatan anggota KWT.



Gambar 6. Proses Penanaman Bibit

Proses terakhir adalah bedengan yang telah ditanami bibit, kemudian disirami dengan air agar merangsang proses pertumbuhan bibit.



Gambar 7. Proses Penyiraman Bibit

4. SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota KWT Kelurahan Pageragung bersama mahasiswa telah memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Pemahaman ini diimplementasikan melalui langkah-langkah sederhana seperti menjelajahi dan melakukan penghijauan pada lahan-lahan yang belum dimanfaatkan. Inisiatif penghijauan, yang meliputi penanaman bibit sayuran, tidak hanya memperindah dan mendinginkan lingkungan, tetapi juga menghasilkan panen yang bisa dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi atau dijual, sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alry, M. (2023). Pelestarian lingkungan dengan konsep penghijauan di Desa Kaliburu Muhammad Alry Niluh Putu Evvy Rossanty. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1>
- Asmoro, B. T., Utomo, A. K., Chasanah, M., & Al Mahbubi, N. M. (2020). Pendampingan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di perumahan Warakawuri Seroja RT 24 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tahun 2020. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Firmansyah, K., Tohariah, A., Al Mubarak, V., Nofriyadi, N., Sari, M., Rahayu, I., Dayat, M., Falaki, I., Humairoh, Y., Rojikin, H., & Astari, A. (2023). Community support for the “Kampung Resik Lan Aman” programme to promote the development of an environmentally conscious community village environment. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 152–159. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1319>
- Hermanto, R. (2007). Rancangan kelembagaan tani dalam implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(2), 110–125.

- Masyruroh, A., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh implementasi program Kampung Resik Lan Aman terhadap peningkatan kesadaran lingkungan bersih dan aman di Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 88–101. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.209>
- Merta, I. W., Darmanika, I. W. M., & Gifari, R. J. (2022). Penanggulangan banjir melalui reboisasi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan desa siaga bencana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 190–194.
- Pratiwi, I. P. (2021). Implementation of greening activities in protecting the environment in Kampung Madura Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singgigi Regency. *JCSA: Journal of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57–61.
- Purwanto, P. (2021). Penyuluhan tentang penghijauan lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>
- Rusdiansyah, R., & Baysha, M. H. (2021). Pelestarian lingkungan dengan konsep penghijauan daerah aliran sungai Desa Tekasire Kabupaten Dompu. *Pijar Mandiri*.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., & Suistri, S. (2020). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan pada siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41.
- Sabtu, R., Sasmita, A., Robo, S., Ahmad, H., & Sulasmi. (2024). Eksplorasi dan gerakan penghijauan pada lahan percontohan PKK di Kelurahan Maliaro, Kota Ternate. 4(4), 349–352.
- Setyobudiarso, A. M. H., & Yuwono, E. (2020). Kegiatan penghijauan di pesisir Watu Later Dusun Rawatrate, Desa Sitiarjo, Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek Soliditas*, 3(2).
- Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak aktivitas ekonomi terhadap pencemaran lingkungan hidup (Studi kasus di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 589–589.
- Sukmawati, M., Magfirahti, R., Busaifi, R., Jamili, A., & Suriadi, A. (2023). Greening to protect the environment and water sources in Aik. 1(4), 908–913.
- Ulumia, M. (2018). Peran kelompok wanita tani pedesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (Studi kasus kelompok wanita tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntilirw 02 Kecamatan Sumpiuh) [Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto].
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi penghijauan menuju desa asri pada masyarakat Desa Waesuha N. *Jurnal Warta Desa (JWD)*. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>
- Yuwono, S. B., Pratomo, J. A., & Banuwa, I. S. (2018). Evaluasi keberhasilan tanaman reboisasi pada lahan kompensasi pertambangan emas PT. Natarang Mining. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 41–50.